KNM-BSA
Konferensi Nasional Mahasiswa
Bahasa dan Sastra Arab – 2026

Analisis Konten Mufrodat Bahasa Arab pada Akun Instagram @marhaban.academy

Naswa Fatiha Sitti Mardaniya[1], Mirwan Akhmad Taufiq[2], Nasaruddin [3]
Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, UIN Sunan Ampel Surabaya[1]
nazwaf560@gmail.com

Abstract:

Instagram has become a digital platform for presenting Arabic learning materials through visual content and concise text. This study aims to describe the presentation of Arabic vocabulary on the Instagram account @marhaban.academy, particularly vocabulary with similar forms, health-related expressions and vocabulary, and differences in vocabulary according to context. The study employs a descriptive qualitative approach using content analysis. The data were obtained from three Instagram posts dated August 26, September 12, and September 14, 2026. The data include Arabic words and expressions, Indonesian translations, example sentences, and accompanying explanations. Data were collected through non-participant observation and documentation. The analysis focuses on slides containing linguistic material, while book-promotion slides are excluded from the vocabulary data. The findings reveal three main presentation patterns: comparison of vocabulary based on similar forms, thematic grouping of health-related vocabulary, and explanation of differences in meaning and use through context. Indonesian translations and example sentences support the presentation of the materials. This study provides an overview of the characteristics of vocabulary content on the selected account and highlights the importance of accurate word forms, appropriate translations, and contextual usage in presenting Arabic learning materials on social media.

Keywords: content analysis; Instagram; Arabic language; vocabulary; learning media

Abstrak:

Instagram menjadi salah satu media digital yang dimanfaatkan untuk menyajikan materi pembelajaran bahasa Arab melalui konten visual dan teks singkat. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk penyajian mufrodat bahasa Arab pada akun Instagram @marhaban.academy, khususnya pada materi kosakata yang memiliki kemiripan bentuk, ungkapan dan kosakata bertema kesehatan, serta perbedaan kosakata berdasarkan konteks penggunaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi. Data penelitian berasal dari tiga unggahan Instagram bertanggal 26 Agustus, 12 September, dan 14 September 2026. Data meliputi teks bahasa Arab, terjemahan bahasa Indonesia, contoh kalimat, dan keterangan yang menyertai materi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi nonpartisipatif dan dokumentasi. Analisis difokuskan pada slide yang berisi materi kebahasaan, sedangkan slide promosi buku tidak dihitung sebagai data mufrodat. Hasil penelitian menunjukkan tiga pola penyajian utama, yaitu perbandingan kosakata berdasarkan kemiripan bentuk, pengelompokan kosakata berdasarkan tema kesehatan, serta penjelasan perbedaan makna dan penggunaan kata melalui konteks. Terjemahan bahasa Indonesia dan contoh kalimat menjadi unsur pendukung dalam penyajian materi. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai karakteristik konten mufrodat pada akun yang diteliti dan menunjukkan pentingnya ketepatan bentuk kata, kesesuaian terjemahan, serta konteks penggunaan dalam penyajian materi bahasa Arab di media sosial.

Kata kunci: analisis isi; Instagram; bahasa Arab; mufrodat; media pembelajaran

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang dipelajari dalam berbagai lingkungan pendidikan, baik formal maupun nonformal. Dalam proses pembelajarannya, penguasaan kosakata atau mufrodat menjadi unsur penting karena kosakata berhubungan langsung dengan kemampuan memahami dan menyampaikan pesan. Pembelajar memerlukan pengetahuan mengenai bentuk kata, makna, serta penggunaannya agar dapat memahami teks dan menggunakan bahasa Arab secara tepat. Oleh karena itu, pembelajaran mufrodat tidak cukup hanya dengan menghafalkan kata dan terjemahannya, tetapi juga perlu memperhatikan perbedaan makna dan konteks penggunaan.

Salah satu tantangan dalam mempelajari mufrodat adalah kemiripan bentuk sejumlah kata bahasa Arab. Perbedaan susunan huruf atau harakat dapat menghasilkan makna yang berbeda. Kata-kata yang terlihat serupa belum tentu mempunyai arti atau fungsi yang sama. Apabila pembelajar hanya mengandalkan kemiripan visual, mereka dapat mengalami kesulitan dalam membedakan kosakata tersebut. Karena itu, materi yang menyandingkan beberapa kata serupa dapat menjadi objek kajian untuk melihat bagaimana perbedaan bentuk dan makna disajikan kepada pembaca.

Selain kemiripan bentuk, pengelompokan kosakata berdasarkan tema juga menjadi salah satu cara penyajian materi bahasa. Kosakata mengenai kesehatan, misalnya, dapat mencakup nama penyakit, kondisi tubuh, ungkapan untuk orang sakit, kebiasaan sehari-hari, dan istilah yang berkaitan dengan pelayanan medis. Pengelompokan seperti ini memperlihatkan hubungan semantis antarkata. Namun, kata-kata dalam satu tema dapat mempunyai fungsi bahasa yang berbeda. Nama penyakit tidak sama dengan ungkapan untuk menyatakan kondisi diri, sedangkan kata yang berhubungan dengan aktivitas kesehatan tidak selalu memiliki kategori gramatikal yang sama dengan nama benda atau profesi.

Perkembangan teknologi digital turut memperluas cara masyarakat memperoleh informasi dan materi pembelajaran. Media sosial tidak lagi hanya digunakan untuk komunikasi dan hiburan, tetapi juga menjadi ruang penyebaran pengetahuan. Instagram merupakan salah satu platform yang memungkinkan penyajian informasi melalui gambar,

teks, video, dan rangkaian slide. Bentuk tersebut dapat digunakan untuk menyampaikan materi bahasa secara ringkas dan menggabungkan kata dengan penjelasan visual.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, media sosial dapat menyediakan contoh kosakata dan ungkapan yang dekat dengan situasi sehari-hari. Materi yang disajikan dapat berupa daftar kata, perbandingan makna, contoh kalimat, ataupun ungkapan yang digunakan dalam komunikasi. Akan tetapi, bentuk penyajian yang ringkas tetap membutuhkan ketepatan kebahasaan. Terjemahan yang kurang sesuai, penggunaan kata tanpa konteks yang memadai, atau penulisan huruf dan harakat yang tidak tepat dapat memengaruhi pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Oleh sebab itu, konten pembelajaran bahasa Arab di media sosial perlu dikaji dari segi isi dan cara penyajian materi.

Akun Instagram @marhaban.academy merupakan salah satu akun yang menyajikan konten bahasa Arab. Tiga unggahan yang menjadi objek penelitian ini menampilkan tema yang berbeda. Unggahan bertanggal 26 Agustus 2026 membahas kosakata yang memiliki kemiripan bentuk tetapi berbeda makna. Unggahan bertanggal 12 September 2026 memuat ungkapan untuk orang sakit, kosakata mengenai penyakit dan keluhan fisik, ungkapan kondisi tubuh, kebiasaan yang berkaitan dengan kesehatan, serta istilah terkait layanan medis. Adapun unggahan bertanggal 14 September 2026 membahas beberapa kosakata bahasa Arab yang berkaitan dengan jalan dan penggunaannya dalam konteks tertentu.

Ketiga unggahan tersebut menarik untuk dikaji karena memperlihatkan variasi penyajian materi mufrodat. Pada sebagian konten, kata-kata diletakkan berdampingan untuk memperlihatkan kemiripan bentuk. Pada konten lain, kosakata dikelompokkan berdasarkan tema tertentu. Terdapat pula materi yang menggunakan contoh frasa atau kalimat untuk menjelaskan perbedaan penggunaan kata. Dengan demikian, penelitian terhadap unggahan tersebut dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana materi kosakata disusun dan dijelaskan melalui media sosial.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Habibi, Fauji, dan Hamzah (2024) membahas pola konten pembelajaran bahasa Arab pada platform Instagram. Penelitian tersebut melibatkan beberapa kreator, termasuk @marhaban.academy, dan mengidentifikasi beberapa jenis konten, yaitu pembelajaran mufrodat, ungkapan bahasa

Arab, dan gramatika. Kajian tersebut memberikan gambaran mengenai variasi konten pembelajaran bahasa Arab di Instagram. Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan kajian tersebut karena sama-sama memperhatikan konten bahasa Arab di media sosial. Perbedaannya terletak pada fokus analisis, yaitu penelitian ini secara khusus mengkaji penyajian kosakata dan ungkapan dalam tiga unggahan tertentu.

Kuswantari (2025) juga meneliti akun Instagram @marhaban.academy sebagai media pembelajaran bahasa Arab di Indonesia. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi terhadap 15 konten, terdiri atas 10 unggahan feed dan lima video Reels yang dianalisis pada Mei 2025. Fokusnya meliputi karakteristik materi, unsur visual dan linguistik, serta strategi penyajian konten. Penelitian ini melanjutkan perhatian terhadap akun yang sama dengan ruang lingkup berbeda, yaitu tiga unggahan pada Agustus dan September 2026 yang dianalisis berdasarkan materi mufrodat dalam slide terpilih. Dengan demikian, kajian ini memberikan pembacaan yang lebih terarah terhadap bentuk kata, pengelompokan tema, dan penggunaan kosakata dalam konteks.

Penelitian Tasya (2024) mengenai pemilihan mufrodat dalam konten kartun berbahasa Arab pada akun TikTok @kampungarabalazhar juga relevan dengan penelitian ini. Kajian tersebut menyoroti ketepatan pemilihan kosakata dan kesesuaiannya dengan konteks penyajian video. Walaupun menggunakan platform dan bentuk konten yang berbeda, penelitian tersebut memiliki hubungan dengan persoalan yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu kesesuaian antara bentuk bahasa Arab, makna, dan konteks. Perbandingan dengan penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa analisis konten pembelajaran bahasa Arab dapat diarahkan pada berbagai aspek, mulai dari pola penyajian umum hingga ketepatan kosakata dalam materi tertentu.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penyajian mufrodat bahasa Arab pada tiga unggahan Instagram @marhaban.academy. Fokus penelitian meliputi perbandingan kosakata yang memiliki kemiripan bentuk, pengelompokan kosakata berdasarkan tema kesehatan, serta penjelasan perbedaan makna dan penggunaan kata melalui konteks. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai karakteristik materi kebahasaan yang disajikan pada unggahan yang

diteliti dan menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan konten pembelajaran bahasa Arab di media sosial.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi (*content analysis*). Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian berfokus pada pendeskripsian dan penafsiran isi kebahasaan dalam konten Instagram. Analisis tidak diarahkan pada penghitungan statistik atau pengukuran hasil belajar pengguna, melainkan pada identifikasi bentuk materi, pengelompokan kosakata, dan cara makna disampaikan melalui teks serta contoh penggunaan.

Krippendorff (2018) menjelaskan analisis isi sebagai pendekatan untuk menarik kesimpulan dari bahan komunikasi melalui prosedur yang sistematis dan memperhatikan konteks. Dalam penelitian ini, prinsip tersebut diterapkan dengan mengidentifikasi unsur kebahasaan pada setiap slide yang relevan, mengelompokkan data menurut karakteristik materi, lalu mendeskripsikan hubungan antara bentuk bahasa Arab, terjemahan bahasa Indonesia, dan konteks penyajiannya.

Objek penelitian adalah tiga unggahan Instagram pada akun @marhaban.academy yang bertanggal 26 Agustus, 12 September, dan 14 September 2026. Unggahan pertama membahas kosakata yang memiliki kemiripan bentuk dan perbedaan makna. Unggahan kedua membahas ungkapan serta kosakata bertema sakit dan kesehatan. Unggahan ketiga membahas perbedaan kosakata yang berkaitan dengan jalan dan contoh penggunaannya.

Data penelitian meliputi kata dan ungkapan bahasa Arab, terjemahan bahasa Indonesia yang tercantum pada konten, contoh frasa atau kalimat, serta keterangan pendukung yang menjelaskan materi. Data diambil dari slide yang memuat unsur kebahasaan sesuai fokus penelitian. Slide sampul dan pengantar digunakan sebagai informasi konteks unggahan, tetapi tidak dihitung sebagai data mufrodat utama apabila tidak memuat materi kosakata yang dapat dianalisis.

Pemilihan data dilakukan secara purposif berdasarkan kesesuaiannya dengan tujuan penelitian. Tidak semua slide dalam setiap unggahan diperlakukan sebagai data kebahasaan. Pada unggahan yang terdiri atas 12 slide, hanya slide yang memuat materi

mufrodat atau ungkapan bahasa Arab yang dimasukkan sebagai data analisis. Slide yang berisi promosi buku dikeluarkan dari unit analisis mufrodat. Prinsip serupa diterapkan pada unggahan lainnya, sehingga jumlah keseluruhan slide tidak disamakan dengan jumlah slide yang menjadi data penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi nonpartisipatif dan dokumentasi. Observasi nonpartisipatif dilakukan dengan mengamati konten yang dipublikasikan tanpa terlibat dalam aktivitas akun. Dokumentasi dilakukan dengan mencatat teks Arab, terjemahan, contoh penggunaan, keterangan bahasa Indonesia, serta nomor slide apabila tersedia. Tautan unggahan digunakan sebagai penunjuk sumber data dan dokumentasi transkripsi menjadi dasar pengelompokan materi.

Analisis data dilakukan melalui empat tahap. Pertama, data dikelompokkan berdasarkan unggahan dan topik materi. Kedua, kata dan ungkapan yang terdapat pada setiap slide diidentifikasi sesuai dengan bentuk penyajiannya. Ketiga, data dikategorikan menjadi kosakata berdasarkan kemiripan bentuk, kosakata dan ungkapan bertema kesehatan, serta kosakata yang dijelaskan melalui konteks. Keempat, hasil pengelompokan dideskripsikan untuk menjelaskan pola penyajian materi dan keterkaitannya dengan penelitian terdahulu.

Dalam proses analisis, teks bahasa Arab dan terjemahan yang dicantumkan pada unggahan diperlakukan sebagai bagian dari data konten. Analisis membahas cara kata dan makna disandingkan serta bagaimana penjelasan konteks digunakan dalam penyajian materi. Dengan demikian, penelitian dapat membedakan antara isi yang disajikan oleh akun dan interpretasi peneliti terhadap pola penyajian tersebut.

Penelitian ini dibatasi pada isi tiga unggahan yang dipilih. Data tidak mencakup seluruh unggahan akun @marhaban.academy, komentar pengikut, hasil tes kosakata, atau wawancara dengan pengguna. Oleh karena itu, hasil penelitian digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik konten yang dianalisis, bukan untuk menyimpulkan tingkat pemahaman, peningkatan penguasaan mufrodat, atau efektivitas pembelajaran pada pengguna Instagram.

HASIL

1. Gambaran Umum Konten Mufrodat

Hasil pengelompokan data menunjukkan bahwa tiga unggahan yang dianalisis menyajikan materi kebahasaan dengan tema dan pola yang berbeda. Unggahan bertanggal 26 Agustus 2026 menampilkan kosakata yang memiliki kemiripan bentuk, tetapi mempunyai makna berbeda. Unggahan bertanggal 12 September 2026 menyajikan ungkapan untuk orang sakit dan beberapa kelompok kosakata bertema kesehatan. Sementara itu, unggahan bertanggal 14 September 2026 membahas kosakata yang berkaitan dengan jalan serta perbedaan penggunaannya dalam konteks kalimat.

Berdasarkan isi tersebut, terdapat tiga pola utama dalam penyajian materi. Pertama, kosakata ditampilkan secara berdampingan agar pembaca dapat membandingkan bentuk dan maknanya. Kedua, kosakata dikelompokkan berdasarkan tema, sehingga sejumlah kata yang memiliki hubungan semantis dapat dipelajari dalam satu rangkaian materi. Ketiga, kosakata dijelaskan melalui contoh penggunaan untuk memperlihatkan perbedaan makna dan pemakaian kata dalam konteks.

Terjemahan bahasa Indonesia menjadi unsur pendamping yang muncul dalam ketiga unggahan. Terjemahan membantu menghubungkan bentuk bahasa Arab dengan makna yang hendak disampaikan. Pada beberapa materi, penyajian juga dilengkapi dengan contoh frasa atau kalimat sehingga penjelasan tidak terbatas pada kata yang berdiri sendiri.

2. Kosakata yang Memiliki Kemiripan Bentuk

Unggahan tanggal 26 Agustus 2026 menyajikan beberapa kelompok kosakata yang memiliki kemiripan bentuk. Pada slide 2/11, kata yang ditampilkan adalah عِلْمٌ, عَمَلٌ, عَلَّمَ, dan عَالَمٌ. Dalam transkripsi konten, kata-kata tersebut dipadankan dengan makna yang berkaitan dengan mengetahui, bekerja, mengajarkan, dan dunia. Kata-kata itu ditempatkan dalam satu kelompok dengan penekanan agar pembaca tidak tertukar ketika mengenali maknanya.

Penyajian tersebut menempatkan bentuk visual sebagai titik awal perbandingan. Pembaca diarahkan untuk memperhatikan bahwa kata-kata yang menggunakan huruf

serupa tidak selalu mempunyai arti yang sama. Pada saat yang sama, bentuk kata dan harakat tetap menjadi bagian penting yang menentukan makna. Dengan demikian, perbandingan kata semacam ini tidak hanya berkaitan dengan hafalan terjemahan, tetapi juga dengan pengenalan bentuk tulisan Arab.

Pada slide 3/11, konten menyandingkan حِلْمٌ, حَمْلٌ, لَحْمٌ, dan مِلْحٌ. Terjemahan yang dicantumkan pada unggahan berhubungan dengan impian, membawa, daging, dan garam. Susunan kata tersebut memperlihatkan bahwa perubahan huruf atau susunannya dapat menghasilkan makna yang berbeda. Materi ini menekankan pentingnya memperhatikan urutan huruf ketika membaca kosakata Arab.

Kelompok berikutnya, pada slide 6/11, memuat حَسَبَ, سَحَبَ, بَحَسَ, dan حَبَسَ. Terjemahan yang dicantumkan masing-masing berkaitan dengan menghitung, menarik, mencari-cari, dan memenjarakan. Kata-kata tersebut disajikan sebagai contoh bentuk yang tampak serupa, tetapi memiliki makna yang berbeda. Perbandingan ini memperlihatkan bagaimana perubahan posisi huruf menjadi unsur yang perlu diperhatikan dalam pengenalan kosakata.

Pada slide 7/11, kata yang ditampilkan adalah حَبْرٌ, بَحْرٌ, رَبِحَ, dan حَرْبٌ. Konten menyertakan terjemahan untuk tinta, untung atau beruntung, dan perang, serta mengajak pembaca menebak arti salah satu kata melalui komentar. Unsur ajakan tersebut menunjukkan bahwa konten tidak hanya menampilkan daftar kosakata, tetapi juga mengandung bentuk penyajian berupa pertanyaan atau kuis. Meskipun demikian, keberadaan ajakan berkomentar hanya dapat dipahami sebagai strategi penyajian; data ini tidak memberikan bukti mengenai jumlah atau ketepatan jawaban pengguna.

Pada bagian lain, konten menampilkan زَوْجٌ, زَوْجٌ, جَوَّزَ, dan جَوَازٌ dengan keterangan yang berkaitan dengan menikah, pasangan, membolehkan, dan paspor. Kata-kata tersebut diletakkan dalam kelompok yang sama untuk menunjukkan kemiripan bentuk dan perbedaan makna. Dalam konteks analisis isi, hal yang menonjol adalah cara konten

menghubungkan bentuk kata dengan terjemahan dan menyajikannya sebagai materi perbandingan.

Secara umum, unggahan ini menggunakan pola perbandingan langsung. Kata-kata yang memiliki kemiripan bentuk ditempatkan berdekatan, kemudian maknanya dijelaskan melalui bahasa Indonesia. Pola tersebut membuat perbedaan bentuk dan makna menjadi pusat perhatian materi. Dari sudut pandang penyajian, cara ini berbeda dari daftar kosakata biasa karena materi dibangun berdasarkan hubungan perbandingan antarkata.

3. Ungkapan dan Kosakata Bertema Kesehatan

Unggahan tanggal 12 September 2026 menyajikan beberapa kelompok materi yang berkaitan dengan sakit dan kesehatan. Pada slide 2/12, konten memuat ungkapan شَفَاكَ اللَّهُ, عَافَاكَ اللَّهُ, لَا بَأْسَ عَلَيْكَ, سَيَزُولُ الأَلَمُ, أَبْشِرْ بِالشِّفَاءِ, dan اصْبِرْ وَتَحَمَّلْ. Terjemahan bahasa Indonesia yang menyertainya berkaitan dengan doa agar seseorang sembuh, harapan agar kondisi membaik, pernyataan bahwa rasa sakit akan berlalu, serta anjuran untuk bersabar dan bertahan.

Berbeda dari kelompok pertama yang menekankan perbandingan bentuk kata, materi ini menyajikan ungkapan yang dapat digunakan dalam situasi komunikasi. Satuan materi bukan hanya kosakata tunggal, melainkan rangkaian kata yang membentuk ungkapan lengkap. Penyajian ini memperlihatkan hubungan antara bahasa dan situasi sosial, yaitu ketika seseorang memberikan doa, dukungan, atau semangat kepada orang yang sedang sakit.

Pada slide 3/12, terdapat kelompok kosakata yang berkaitan dengan penyakit dan keluhan fisik, yaitu حُمَّى, زُكَامٌ, سُعَالٌ, دُوَارٌ, صُدَاعٌ, إِسْهَالٌ, مَبْطُونٌ, بَارِدَةٌ, dan وَجَعُ الأَسْنَانِ. Terjemahan pada konten mencakup demam, flu, batuk, pusing, sakit kepala, diare, sakit perut, masuk angin, dan sakit gigi.

Penyajian kosakata dalam satu tema memperlihatkan hubungan semantis antarkata. Pembaca dapat menemukan beberapa istilah yang berkaitan dengan kondisi

fisik dalam satu rangkaian materi. Pengelompokan seperti ini membedakan konten kesehatan dari unggahan mengenai kemiripan bentuk, karena dasar pengelompokannya bukan kemiripan huruf, melainkan kesamaan bidang makna.

Slide 4/12 memuat ungkapan yang menggambarkan keadaan seseorang, antara lain أَنَا مَرِيضٌ, أَنَا مُتَعَبٌّقٌ, أَنَا مُرْهَقٌ, أَنَا مَحْمُونٌ, أَنَا مُصَابٌ, لَسْتُ بِخَيْرٍ, dan أُعَانِي أَلَمًا. Terjemahan yang disajikan berkaitan dengan pernyataan bahwa seseorang sedang sakit, kurang sehat, kelelahan, atau mengalami rasa sakit.

Berbeda dari daftar nama penyakit, ungkapan pada slide ini menggunakan konstruksi kalimat untuk menyatakan keadaan diri. Penggunaan أَنَا, yang berarti "saya" atau "aku", memperlihatkan bahwa materi disajikan dalam bentuk pernyataan orang pertama. Dengan demikian, pembaca diperkenalkan pada bentuk bahasa yang dapat digunakan untuk menyampaikan kondisi pribadi, bukan hanya menyebut nama penyakit.

Pada slide 6/12, konten mengelompokkan kosakata yang berkaitan dengan menjaga kesehatan, yaitu رِيَاضَةٌ, اسْتِرْخَاءٌ, نَوْمٌ كَافٍ, وِجْبَةٌ صِحِّيَّةٌ, تَوَتُّرٌ, إِرْهَاقٌ, تَسَحَّرُ, dan سُكَّرٌ زَائِدٌ. Terjemahan yang menyertai materi berkaitan dengan olahraga, istirahat, tidur yang cukup, makanan sehat, stres, lembur, begadang, dan gula berlebihan. Pada bagian ini, materi disajikan dalam konteks tindakan atau kondisi yang berhubungan dengan kesehatan.

Pengelompokan tersebut memperlihatkan perluasan tema kesehatan dari penyakit dan keluhan menuju kebiasaan sehari-hari. Kosakata yang ditampilkan tidak seluruhnya menunjuk pada jenis objek yang sama. Sebagian berkaitan dengan kegiatan, sebagian berupa keadaan, sedangkan yang lain merujuk pada hal yang dikonsumsi. Oleh karena itu, tema berfungsi sebagai pengikat materi, meskipun setiap kata memiliki karakteristik makna tersendiri.

Pada slide 8/12, konten memuat istilah yang berhubungan dengan orang, tempat, dan layanan medis, yaitu مَرْضَى, مُمَرِّضَةٌ, طَبِيبٌ, عَلَّاجَةٌ, صَيْدَلِيَّةٌ, دَوَاءٌ, dan مُسْتَشْفَى. Terjemahan

yang disertakan berkaitan dengan pasien, perawat, dokter, operasi, apotek, dan obat. Salah satu istilah pada slide tidak disertai terjemahan yang tercatat secara lengkap.

Materi ini memperlihatkan bahwa satu tema dapat mencakup berbagai kelompok kosakata. Istilah mengenai pasien dan tenaga kesehatan berhubungan dengan orang, sedangkan apotek dan rumah sakit menunjuk pada tempat atau fasilitas. Obat dan istilah tindakan medis menambah variasi kosakata dalam bidang kesehatan. Dengan demikian, konten tidak hanya menyajikan istilah untuk menyebut gejala, tetapi juga kosakata yang berkaitan dengan lingkungan layanan medis.

Secara keseluruhan, unggahan kesehatan menunjukkan pola pengelompokan tematis. Materi dibagi ke dalam beberapa kelompok yang berhubungan dengan situasi sakit dan kesehatan, mulai dari ungkapan untuk orang sakit hingga nama penyakit, keadaan tubuh, kebiasaan, dan istilah medis. Pola ini membuat tema kesehatan menjadi dasar penyusunan kosakata dalam beberapa slide.

4. Perbedaan Kosakata Jalan dan Penggunaan dalam Konteks

Unggahan tanggal 14 September 2026 membahas kosakata yang berkaitan dengan jalan. Pada slide 1/13, tercantum سَبِيلٌ, شَارِعٌ, dan طَرِيقٌ. Slide pembuka menggunakan pernyataan bahwa kata-kata yang dalam bahasa Indonesia sama-sama disebut “jalan” dapat memiliki perbedaan. Pada slide 2/13, konten memberikan petunjuk makna seperti jalan tak kasatmata, jalan setapak, jalan besar atau tol, dan jalan raya. Bagian tersebut berfungsi sebagai pengantar sebelum penjelasan kosakata disajikan lebih lanjut.

Slide 3/13 menampilkan طَرِيقٌ dan شَارِعٌ, disertai contoh frasa dan kalimat. Di antaranya terdapat perbandingan bentuk شَارِعُ مَكَّةَ–مَدِينَةَ dan طَرِيقُ مَكَّةَ–مَدِينَةَ, serta kalimat أَسْكُنُ فِي شَارِعِ سوكارنو dan أَسْكُنُ فِي طَرِيقِ سوكارنو. Konten menggunakan tanda silang dan tanda centang untuk menunjukkan perbedaan bentuk yang dinilai tidak sesuai dan bentuk yang dipilih sebagai contoh penggunaan.

Penyajian melalui frasa dan kalimat menunjukkan bahwa materi tidak hanya memperkenalkan kata secara terpisah. Contoh digunakan untuk menghubungkan

kosakata dengan situasi penggunaannya. Kata طَرِيقٌ dan شَارِعٌ diperlakukan sebagai kata yang memiliki perbedaan pemakaian, sehingga pembaca diarahkan untuk memperhatikan konteks ketika memilih kosakata.

Slide 7/13 menyajikan empat kata, yaitu سَبِيلٌ, دَرْبٌ, طَرِيقٌ, dan شَارِعٌ. Terjemahan yang dicantumkan berkaitan dengan jalan tak kasatmata, jalan setapak, jalan besar atau tol, serta jalan raya. Bagian ini berfungsi sebagai rangkuman variasi kosakata yang berkaitan dengan konsep jalan.

Dari segi pola penyajian, unggahan tersebut menggabungkan daftar kosakata, terjemahan, dan contoh kalimat. Materi menunjukkan bahwa kata-kata yang memiliki padanan umum serupa dalam bahasa Indonesia dapat dibedakan berdasarkan konteks. Dengan demikian, pemahaman kosakata tidak hanya bergantung pada hafalan terjemahan, tetapi juga pada kemampuan menghubungkan kata dengan frasa dan kalimat yang menyertainya.

5. Ringkasan Pola Penyajian Data

Berdasarkan tiga unggahan, pola penyajian materi dapat dirangkum sebagai berikut.

Pertama, unggahan 26 Agustus 2026 menonjolkan perbandingan kosakata berdasarkan kemiripan bentuk. Kata-kata diletakkan berdampingan dan diberi terjemahan agar perbedaan makna menjadi fokus materi.

Kedua, unggahan 12 September 2026 menonjolkan pengelompokan berdasarkan tema kesehatan. Materi mencakup ungkapan, nama penyakit, keadaan tubuh, kebiasaan, serta istilah yang berkaitan dengan layanan medis.

Ketiga, unggahan 14 September 2026 menonjolkan perbedaan penggunaan kosakata berdasarkan konteks. Kata-kata disertai contoh frasa dan kalimat untuk menunjukkan bagaimana pemilihan kosakata berkaitan dengan situasi pemakaiannya.

Ketiga pola tersebut memperlihatkan bahwa materi pada akun yang diteliti disajikan melalui lebih dari satu cara. Bentuk perbandingan, pengelompokan tematis, dan

contoh kontekstual menjadi karakteristik utama yang ditemukan pada tiga unggahan tersebut.

PEMBAHASAN

1. Perbandingan Bentuk Kata sebagai Pola Penyajian Mufrodat

Penyajian kosakata yang memiliki kemiripan bentuk menjadi salah satu karakteristik utama pada unggahan 26 Agustus 2026. Kata-kata yang disandingkan memungkinkan pembaca melihat persamaan dan perbedaan bentuk secara langsung. Materi tersebut memperlihatkan bahwa pengenalan mufrodat tidak selalu disusun sebagai daftar kata berdasarkan tema, tetapi dapat pula dibangun melalui perbandingan antarkata.

Dalam bahasa Arab, huruf dan harakat merupakan bagian penting dari bentuk kata. Perbedaan susunan huruf dapat menghasilkan kata dengan makna yang berbeda, sedangkan perubahan harakat dapat memengaruhi pelafalan, bentuk morfologis, dan fungsi kata. Karena itu, pembandingan kosakata berdasarkan kemiripan bentuk perlu diikuti pengenalan terhadap bentuk tulisan dan maknanya.

Dari sudut penyajian, penempatan kata dalam satu kelompok membantu pembaca memusatkan perhatian pada perbedaan yang menjadi inti materi. Terjemahan bahasa Indonesia berfungsi sebagai penjelas untuk memperlihatkan bahwa bentuk yang tampak mirip tidak selalu mengarah pada arti yang sama. Namun, perbandingan tersebut harus tetap memperhatikan hubungan bentuk dan makna secara tepat. Kemiripan visual saja tidak cukup untuk menyimpulkan bahwa dua kata mempunyai hubungan akar kata atau pola morfologis tertentu.

Dengan demikian, pola perbandingan dalam unggahan ini dapat dipahami sebagai strategi penyajian yang menempatkan kontras bentuk dan makna sebagai fokus utama. Penelitian ini mendeskripsikan strategi tersebut berdasarkan isi konten, tanpa menyimpulkan bahwa semua pengguna yang melihatnya otomatis dapat membedakan kata-kata yang disajikan.

2. Pengelompokan Tematis dalam Materi Kesehatan

Unggahan bertema kesehatan menggunakan dasar pengelompokan yang berbeda. Materi disusun berdasarkan hubungan tema, mulai dari ungkapan untuk orang sakit hingga nama penyakit, keadaan tubuh, kebiasaan sehari-hari, dan istilah medis. Pola ini menunjukkan bahwa kosakata dapat disajikan dalam kelompok yang memiliki kedekatan makna atau berhubungan dengan satu bidang situasi.

Pengelompokan tematis memberikan gambaran tentang beragam kata yang dapat digunakan ketika membicarakan suatu topik. Dalam tema kesehatan, misalnya, pembaca diperkenalkan pada istilah untuk menyebut gejala, menyatakan keadaan diri, memberikan dukungan kepada orang sakit, dan menyebut unsur yang berkaitan dengan layanan medis. Materi tersebut mencakup satuan bahasa yang berbeda, mulai dari kata tunggal hingga ungkapan dan kalimat.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kosakata dalam konteks tematis tidak selalu berarti mempelajari kata benda secara terpisah. Tema yang sama dapat menggabungkan kata, sifat, ungkapan, dan konstruksi kalimat. Pengelompokan tematis membantu menghubungkan materi berdasarkan situasi, sedangkan pemahaman bentuk bahasa tetap memerlukan perhatian pada fungsi setiap kata.

Unggahan kesehatan juga memperlihatkan penggunaan bahasa Indonesia sebagai padanan makna. Terjemahan menjadi jembatan antara istilah bahasa Arab dan situasi yang dipahami pembaca. Pada saat yang sama, penyajian istilah medis, ungkapan kondisi tubuh, dan kebiasaan kesehatan memperlihatkan bahwa kosakata dapat dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dalam batas data yang dianalisis, hal ini merupakan karakteristik penyajian konten, bukan bukti langsung mengenai keberhasilan pengguna dalam menguasai kosakata.

3. Konteks sebagai Penjelas Perbedaan Makna

Unggahan tentang kosakata jalan menunjukkan pola penyajian yang menekankan konteks. Kata-kata yang memiliki padanan umum serupa dalam bahasa Indonesia ditampilkan bersama penjelasan dan contoh penggunaan. Bentuk ini berbeda dari penyajian daftar kata karena materi menghubungkan kosakata dengan frasa dan kalimat.

Konteks memiliki peran penting dalam memahami kosakata bahasa Arab. Satu kata dapat mempunyai rentang makna yang luas, sedangkan pilihan kata tertentu dapat menjadi lebih tepat dalam situasi tertentu. Karena itu, terjemahan tunggal tidak selalu cukup untuk menjelaskan perbedaan penggunaan. Contoh kalimat dapat membantu memperlihatkan bagaimana kata berhubungan dengan unsur bahasa lain dan situasi yang hendak disampaikan.

Dalam konten yang dianalisis, tanda silang dan tanda centang digunakan untuk membandingkan bentuk yang dianggap tidak sesuai dengan bentuk yang dipilih sebagai contoh. Secara visual, cara tersebut memperjelas fokus materi dan mengarahkan perhatian pembaca pada perbedaan yang ingin ditunjukkan. Akan tetapi, penilaian terhadap ketepatan setiap contoh tetap harus didasarkan pada kaidah bahasa dan konteks penggunaan, bukan hanya pada tanda visual yang terdapat dalam konten.

Pola kontekstual ini memperlihatkan bahwa penyajian mufrodat dapat melampaui pengenalan makna kata secara terpisah. Kata dipahami dalam kaitannya dengan frasa, kalimat, dan situasi yang dijelaskan. Oleh karena itu, konten yang menggunakan contoh kalimat memiliki bentuk penjelasan yang berbeda dari konten yang hanya menampilkan daftar kosakata dan terjemahannya.

4. Terjemahan Bahasa Indonesia dalam Penyajian Materi

Terjemahan bahasa Indonesia muncul sebagai unsur pendukung dalam ketiga unggahan. Pada materi kemiripan bentuk, terjemahan digunakan untuk menunjukkan perbedaan makna antarkata. Pada materi kesehatan, terjemahan membantu menghubungkan kata dan ungkapan dengan situasi yang berkaitan dengan sakit dan kesehatan. Sementara itu, pada materi jalan, terjemahan digunakan bersama contoh kalimat untuk menjelaskan perbedaan penggunaan kosakata.

Terjemahan berfungsi sebagai titik awal untuk memahami makna kata, terutama bagi pembelajar yang belum memiliki penguasaan kosakata yang luas. Namun, hubungan antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia tidak selalu dapat disederhanakan menjadi satu kata dengan satu padanan tetap. Makna suatu kata dapat berubah sesuai konteks, dan sebuah kata dalam bahasa Indonesia dapat memiliki beberapa padanan dalam bahasa Arab.

Karena itu, penyajian terjemahan perlu memperhatikan ketepatan bentuk bahasa Arab dan kesesuaian konteks. Dalam materi yang menampilkan kata tunggal, perhatian dapat diarahkan pada arti leksikal. Dalam materi berupa ungkapan atau kalimat, terjemahan perlu mempertimbangkan makna keseluruhan konstruksi. Perbedaan ini penting agar pembaca tidak menganggap bahwa semua satuan bahasa dapat diterjemahkan dengan cara yang sama.

Dalam tiga unggahan yang dianalisis, terjemahan merupakan bagian yang membantu mengorganisasi informasi kebahasaan. Perannya dapat dilihat dari cara kata atau ungkapan bahasa Arab disandingkan dengan makna dalam bahasa Indonesia. Hal ini menjadi salah satu karakteristik konten yang dapat dideskripsikan melalui analisis isi.

5. Hubungan dengan Penelitian Terdahulu

Habibi et al. (2024) mengidentifikasi beberapa jenis konten pembelajaran bahasa Arab di Instagram, yaitu materi mufrodat, ungkapan, dan gramatika. Penelitian tersebut juga membahas karakteristik konten yang berkaitan dengan penyajian audiovisual, struktur informatif dan interaktif, desain visual, serta variasi materi. Penelitian ini memiliki keterkaitan karena mengkaji materi bahasa Arab pada akun yang juga termasuk dalam objek penelitian Habibi dan rekan-rekannya.

Perbedaannya, penelitian ini tidak bertujuan menentukan jenis konten yang paling diminati pengguna atau menjelaskan tingkat interaksi pengikut. Fokusnya adalah mendeskripsikan tiga pola penyajian kebahasaan dari unggahan tertentu. Dengan demikian, penelitian ini memberi perhatian pada isi materi, yakni perbandingan bentuk kata, pengelompokan tema, dan penggunaan contoh kontekstual.

Kuswantari (2025) mengkaji 15 konten Instagram @marhaban.academy yang terdiri atas unggahan feed dan Reels selama Mei 2025. Penelitian tersebut membahas variasi materi, unsur visual dan linguistik, serta strategi penyajian konten. Sementara itu, penelitian ini menggunakan tiga unggahan pada Agustus dan September 2026 dengan fokus yang lebih terarah pada materi mufrodat dalam slide terpilih. Kedua penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis isi, tetapi berbeda dalam periode data dan ruang lingkup pembahasan.

Tasya (2024) membahas ketepatan pemilihan mufrodat pada konten kartun berbahasa Arab di TikTok. Kajian tersebut relevan karena menempatkan pemilihan kosakata dan kesesuaiannya dengan konteks sebagai aspek yang perlu diperhatikan. Penelitian ini memiliki fokus serupa pada hubungan antara bentuk bahasa, makna, dan konteks, tetapi objeknya berupa unggahan Instagram yang menyajikan kata, terjemahan, dan contoh kalimat melalui rangkaian slide.

Berdasarkan perbandingan tersebut, penelitian ini memberikan deskripsi khusus mengenai cara mufrodat disajikan pada tiga unggahan. Fokus tersebut melengkapi penelitian terdahulu yang membahas pola konten secara lebih luas atau mengkaji konten pada platform lain.

6. Implikasi Analisis bagi Penyajian Konten Bahasa Arab

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa materi mufrodat dapat disajikan melalui perbandingan bentuk kata, pengelompokan tema, dan contoh penggunaan dalam konteks. Ketiga pola tersebut menunjukkan variasi dalam mengorganisasi informasi kebahasaan. Dalam perbandingan bentuk, fokus utama berada pada perbedaan antarkata. Dalam pengelompokan tematis, hubungan makna menjadi dasar penyusunan materi. Dalam penyajian kontekstual, contoh kalimat digunakan untuk memperlihatkan pemakaian kata.

Dari sisi penyusunan konten, hasil ini menunjukkan pentingnya kesesuaian antara tujuan materi dan cara penyajian. Jika tujuan materi adalah membedakan kata yang bentuknya serupa, perbandingan langsung dapat menjadi struktur utama. Jika materi berfokus pada tema tertentu, pengelompokan kosakata dapat memperlihatkan hubungan antarkata. Sementara itu, jika tujuan materi berkaitan dengan penggunaan kata dalam situasi tertentu, contoh frasa atau kalimat dapat menjadi bagian penting dari penjelasan.

Terjemahan juga perlu ditempatkan secara konsisten agar pembaca dapat menghubungkan bentuk bahasa Arab dengan maknanya. Pada saat yang sama, materi yang menampilkan contoh kontekstual perlu mempertimbangkan hubungan antara kata dan situasi penggunaan. Ketiga hal tersebut merupakan pertimbangan yang dapat ditarik dari karakteristik konten yang dianalisis.

Meskipun demikian, analisis isi tidak dapat digunakan sendirian untuk membuktikan bahwa suatu bentuk penyajian lebih efektif daripada bentuk lainnya.

Penilaian efektivitas memerlukan data tambahan, misalnya pengukuran pemahaman pembelajar sebelum dan sesudah menggunakan konten atau wawancara mengenai pengalaman belajar mereka. Oleh karena itu, implikasi penelitian ini dibatasi pada deskripsi karakteristik materi dan pertimbangan dalam penyajian konten.

7. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini berfokus pada tiga unggahan Instagram @marhaban.academy. Oleh karena itu, hasilnya tidak dapat dianggap mewakili seluruh materi yang pernah dipublikasikan oleh akun tersebut. Perbedaan periode unggahan dan tema juga berarti bahwa temuan menggambarkan variasi yang terdapat pada data terpilih, bukan keseluruhan strategi pengelolaan akun.

Penelitian ini juga tidak mengukur respons atau pemahaman pengguna. Tidak terdapat tes kosakata, wawancara dengan pengikut, atau pengamatan langsung terhadap proses belajar yang dapat digunakan untuk menilai perubahan kemampuan pembelajar. Dengan demikian, hasil penelitian hanya menjelaskan bentuk penyajian materi dan pola isi yang ditemukan.

Keterbatasan tersebut membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk memperluas jumlah unggahan, membandingkan bentuk konten yang berbeda, atau mengkaji hubungan antara karakteristik materi dan pengalaman belajar pengguna. Penelitian lanjutan juga dapat menggunakan metode tambahan untuk menilai bagaimana pembelajar memahami perbedaan bentuk kata, pengelompokan tema, dan penggunaan kosakata dalam konteks.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap tiga unggahan Instagram @marhaban.academy bertanggal 26 Agustus, 12 September, dan 14 September 2026, penyajian materi mufrodat menunjukkan tiga pola utama. Pertama, kosakata disajikan melalui perbandingan kata-kata yang memiliki kemiripan bentuk tetapi berbeda makna. Kedua, kosakata dan ungkapan dikelompokkan berdasarkan tema kesehatan, meliputi ungkapan untuk orang sakit, nama penyakit atau keluhan fisik, kondisi tubuh, kebiasaan sehari-hari, serta istilah terkait layanan medis. Ketiga, perbedaan kosakata dijelaskan melalui konteks dan contoh

penggunaannya dalam frasa atau kalimat, terutama pada materi yang berkaitan dengan jalan.

Terjemahan bahasa Indonesia berperan sebagai pendamping utama dalam penyajian materi. Pada konten yang menekankan kemiripan bentuk, terjemahan digunakan untuk membedakan makna kata. Pada konten kesehatan, terjemahan menghubungkan kosakata dengan situasi yang dibahas. Pada konten tentang jalan, contoh frasa dan kalimat digunakan untuk menunjukkan perbedaan penggunaan kosakata dalam konteks.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa materi pada tiga unggahan disajikan melalui variasi pola, yaitu perbandingan bentuk, pengelompokan tematis, dan penjelasan kontekstual. Ketiga pola ini menjadi karakteristik utama konten yang dianalisis. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai cara mufrodat dan ungkapan bahasa Arab disusun serta dijelaskan melalui Instagram.

Penelitian ini terbatas pada isi tiga unggahan dan tidak mengukur pengaruh konten terhadap penguasaan kosakata pengguna. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas jumlah unggahan dan melibatkan pembelajar untuk mengetahui bagaimana materi dipahami serta digunakan dalam proses belajar bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

Habibi, W. R. S., Fauji, I., & Hamzah, H. (2024). Analisis konten pembelajaran bahasa Arab pada platform media sosial Instagram. *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab, 5*(2). https://doi.org/10.36915/la.v5i2.308

Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). SAGE Publications.

Kuswantari, A. H. E. (2025). *Analisis konten akun Instagram @marhaban.academy sebagai media pembelajaran bahasa Arab di Indonesia* [Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta]. Repositori STIT Madani Yogyakarta. https://repository.stitmadani.ac.id/id/eprint/321/

Tasya, B. A. (2024). *Analisis ketepatan pemilihan mufrodat dalam konten kartun berbahasa Arab pada akun TikTok @kampungarabalazhar* [Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi]. Repositori UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. http://digilib.uinjambi.ac.id/id/eprint/1510/

Sumber Data Penelitian

@marhaban.academy. (2026, 26 Agustus). Unggahan mengenai kosakata bahasa Arab yang memiliki kemiripan bentuk. Instagram. https://www.instagram.com/p/DcfRHvgkkTh/?img_index=2&vrfl=YWlnamZrODJ6ejdm

@marhaban.academy. (2026, 12 September). Unggahan mengenai ungkapan dan kosakata bahasa Arab bertema kesehatan. Instagram. https://www.instagram.com/p/DdK_hLXEth4/?rpxt=MXo1NW1neTh6bXY2

@marhaban.academy. (2026, 14 September). Unggahan mengenai perbedaan kosakata bahasa Arab yang berkaitan dengan jalan. Instagram. https://www.instagram.com/p/DdPwMIQEtfJ/?img_index=3&obrf=MXdiZDJrdnpqcnJmNw==